

PEREDARAN NARKOBA DI SELAT MALAKA DAN KEPULAUAN RIAU

Oleh : I Viola Sandra Ginting
Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to discuss the general description of the Malacca Strait and Riau Archipelago along with cases of drug trafficking that occur in these areas. As for the discussion related to drugs, it consists of history, types, consequences and smuggling techniques carried out by the perpetrators.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were through literature study from several books, journals, articles, news, documents, and websites. The theory used is the concept of transnational crime which is a form of crime that poses a serious threat to global security, welfare and prosperity because the nature of this crime involves many countries. The characteristic of transnational crimes is that they can cross national boundaries so that they have an impact on the security and economic stability of the country concerned.

The results of this study can be concluded that the waterways of Indonesia, precisely in the Malacca Strait and Riau Archipelago, are areas that are prone to drug smuggling. This drug smuggling technique also takes advantage of coastal communities who live in the area with economic motives. This crime has become a threat because the losses caused are enormous, especially if it can affect the quality of the nation's generation.

Keywords: *drug trafficking, Malacca Strait, Riau Islands, transnational crime*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki posisi yang strategis yakni berada diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta Benua Asia dan Benua Australia sehingga menjadikan Indonesia sebagai titik hubung antara negara-negara maju dan berkembang, baik dari Utara, Selatan, Barat, maupun Timur.¹ Oleh karena hal tersebut, Indonesia memiliki banyak jalur perairan lalu lintas internasional, seperti Selat Malaka dan kawasan perairan Provinsi Kepulauan Riau. Akan tetapi, Indonesia juga memiliki banyak pintu

masuk perairan ilegal yang menjadikannya sebagai kawasan rawan terjadi kejahatan transnasional.

Penyelundupan narkoba (*drug trafficking*) merupakan kejahatan transnasional yang sering terjadi di wilayah perairan ini karena jalur laut masih menjadi pintu masuk favorit sindikat narkoba dalam mengedarkan narkoba. Selaras dengan fungsinya yang sebagai jalur perairan penghubung antar wilayah, Selat Malaka dan Kepulauan Riau tidak terlepas dari ancaman peredaran narkoba. Kapal-kapal nelayan dimanfaatkan para oknum kejahatan untuk menyelundupkan barangnya.

¹ Wahyono S.K., Indonesia Negara Maritim, (Jakarta Selatan: Teraju, 2009), hlm. 2.

Adapun wilayah Selat Malaka dan Kepulauan Riau ialah wilayah pesisir yang mana ancaman kemanusiaan sering terjadi pada masyarakat pesisir wilayah tersebut.² Ekonomi merupakan motif utama yang dipakai oleh para oknum untuk menjebak maupun memanfaatkan masyarakat pesisir dalam mengedarkan narkoba ke wilayah lainnya, hal ini juga dikarenakan para nelayan menguasai situasi keamanan laut.³ Beranjak dari peredaran awal inilah, nantinya ancaman narkoba menjadi ancaman bagi seluruh wilayah dan generasi bangsa Indonesia.

KERANGKA TEORI

Konsep Kejahatan Lintas Batas

Kejahatan lintas negara (*transnational crime*) ialah sebuah bentuk kejahatan yang menjadi ancaman serius di bidang keamanan, kesejahteraan, dan kemakmuran global karena sifat kejahatan ini melibatkan banyak negara. Ciri khas kejahatan lintas negara ialah dapat melewati batas-batas wilayah negara sehingga berdampak kepada stabilitas keamanan dan ekonomi negara yang bersangkutan.

Penyelundupan dan perdagangan narkoba merupakan salah satu bentuk kejahatan lintas negara. Dampak kerugian dari narkoba ini telah menjadi ancaman keamanan dan ekonomi bagi seluruh negara global. Umumnya narkoba dibawa dari luar negara yang bukan bagian dari sindikat pengedarannya dan kemudian diperdagangkan di negara yang menjadi sasarannya.

² BNN, 2019, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Laut Dalam Rangka Mengurangi Peredaran Narkotika", (diakses dari <https://tualkota.bnn.go.id/pemberdayaan-masyarakat-pesisir-laut-dalam-rangka-mengurangi-peredaran-narkotika/>) pada 01 Juli 2023 pukul 05.37 WIB.

³ BNN, 2018, "Menjaga Laut Indonesia Dari Narkoba", (diakses dari <https://bnn.go.id/menjaga-laut-indonesia-dari-narkoba/>) pada 01 Juli 2023 pukul 06.02 WIB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi kepustakaan yang informasinya bersumber dari buku maupun dokumen lainnya, seperti jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya baik berbasis cetak maupun online untuk dijadikan sebagai sumber primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selat Malaka

Selat Malaka merupakan salah satu jalur perairan internasional (dikenal dengan selat internasional) yang terletak dalam kedaulatan tiga negara, yakni Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Sebagai salah satu jalur perairan internasional tersibuk di dunia, Selat Malaka memiliki peranan penting yaitu sebagai jalur utama bagi lalu lintas manusia dan perdagangan barang antar wilayah yang berada di sekitar Laut China Selatan dan Samudera Hindia.⁴ Sibuknya aktivitas di selat ini didukung dari adanya pelabuhan penting antar negara di sekitar wilayah Selat Malaka, seperti Pelabuhan Singapura dan Pelabuhan Klang (Malaysia).⁵ Dari sudut pandang ekonomi, perairan Selat Malaka telah menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat di wilayah pesisirnya. Berperan sebagai pemasok sumber daya laut yang besar bagi Indonesia, bahkan potensi tersebut sudah dimanfaatkan untuk konsumsi dunia.⁶

⁴ Kompas, 2020, "Peranan Selat Malaka Bagi Jalur Perdagangan", (diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/23/140000169/peranan-selat-malaka-bagi-jalur-perdagangan?page=all>) pada 11 Maret 2023 pukul 23.54 WIB.

⁵ Good Stats, 2023, "5 Pelabuhan dengan Kapasitas Terbesar di Asia Tenggara", (diakses dari <https://goodstats.id/article/5-pelabuhan-dengan-kapasitas-terbesar-di-asia-tenggara-dkQN9>) pada 12 Maret 2023 pukul 01.27 WIB.

⁶ M. Ambari, 2020, "Seberapa Banyak Potensi Stok Ikan di Perairan Selat Malaka?", (diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2020/10/28/seberapa-banyak-potensi-stok-ikan-di-perairan-selat-malaka/>) pada 15 Maret 2023 pukul 01.19 WIB.

Kepulauan Riau

Dikenalnya Indonesia sebagai negara kepulauan bisa dilihat dari geografis salah satu provinsinya, yakni Provinsi Kepulauan Riau. Sesuai dengan namanya, provinsi ini terdiri dari pulau-pulau yang berukuran hampir sama di setiap kabupaten/kota-nya serta pulau-pulau kecil, diperkirakan jumlahnya sekitar 2.408 pulau.⁷ Secara geografis, posisi ini dinilai strategis karena berbatasan dengan negara tetangga maupun perairan internasional lainnya. Sama seperti Selat Malaka, dari posisi strategis ini, Kepulauan Riau juga memiliki peran dalam lalu lintas perdagangan internasional.⁸ Peran ini dinilai memberikan peluang bagi kemajuan perekonomian Indonesia seperti penyediaan lapangan kerja, pariwisata, dan investasi asing.

Narkoba

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 (UU Narkotika) Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.⁹ Hingga saat ini peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan juga

sudah menyentuh komunitas pedesaan.¹⁰ Penyelundupan narkoba antar negara dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara.

Umumnya terdapat empat cara yang sering digunakan oleh para sindikat pengedar narkoba, yakni¹¹:

- a. Mengirim narkoba secara langsung ke pelabuhan yang dituju dengan menggunakan kontainer. Penyelundup menganggap bahwa cara ini ialah efektif dimana di pelabuhan biasanya hanya akan memeriksa beberapa container secara rinci, bahkan pelaku dapat menyuap petugas yang mengawasi pemeriksaan tersebut.
- b. Teknik *airdrop* atau menjatuhkan narkoba langsung dari pesawat ke wilayah tertentu. Narkoba biasanya akan dikemas menjadi paket dan akan dijatuhkan ke pulau-pulau terpencil. Ketika sudah dijatuhkan, narkoba kemudian akan diambil oleh komunitas atau jaringan narkoba yang berada di wilayah tersebut.
- c. Melalui kapal nelayan. Cara ini sering dijumpai di Asia Tenggara. Sindikat akan memanfaatkan kapal-kapal nelayan baik yang berukuran sedang maupun kecil.
- d. Melalui kurir setempat. Biasanya penyelundup akan menyewa kurir di wilayah setempat untuk mengirimkan paket-paket narkoba yang dikemas dengan jumlah yang kecil-kecil dengan upah yang besar.

⁷ Kepri Prov, 2022, "Tentang Kepri", (diakses dari <https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri#:~:text=Secara%20keseluruhan%20wilayah%20Kepulauan%20Riau,dan%20hanya%20sekitar%204%25%20daratan.>) pada 05 Maret 2023 pukul 23.19 WIB.

⁸ Kemendagri, 2021, "Rapat Asistensi Inisiasi Kesepakatan Kerja Sama Daerah", (diakses dari <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/rapat-asistensi-inisiasi-kesepakatan-kerja-sama-daerah>) pada 15 Maret 2023 pukul 03.12 WIB.

⁹ Peraturan, "Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Narkotika dan Obat", (diakses dari <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/download/65/pdf#:~:text=Narkotika%20menurut%20Pasal%201%20ayat,rasa%2C%20mengurangi%20sampai%20menghilangkan%20rasa>), pada 07 Maret 2023 pukul 00.52 WIB.

¹⁰ Jimmy Simangunsong, 2015, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Pinang), diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf, hlm 1.

¹¹ BNN, 2022, "Dinamika Metode Penyelundupan Narkoba Lintas Negara Melalui Perairan", (diakses dari <https://kepri.bnn.go.id/dinamika-metode-penyelundupan-narkotika-lintas-negara-melalui/>) pada 16 Maret 2023 pukul 11.15 WIB.

Kasus Peredaran Narkoba di Selat Malaka dan Kepulauan Riau

Banyaknya jalur lalu lintas internasional yang dimiliki Indonesia nyatanya dimanfaatkan oleh sejumlah oknum maupun kelompok jahat untuk melakukan kejahatan transnasional. Kasus-kasus kejahatan transnasional yang sering tertangkap di kawasan jalur perairan internasional ini ialah penyelundupan narkoba. Indonesia bukanlah negara penghasil narkoba, tetapi wilayah yang awalnya menjadi persinggahan lalu lintas narkoba ini kemudian berubah menjadi target pasar peredaran narkoba. Hal ini berlaku juga bagi wilayah Selat Malaka dan Kepulauan Riau yang merupakan kawasan jalur lintas internasional, terlebih letaknya ialah di sekitar perbatasan wilayah Indonesia, sehingga memudahkan sindikat-sindikat narkoba untuk mengedarkan barangnya.

Diketahui masuknya narkoba ke wilayah Indonesia, dikuasai oleh dua sindikat jaringan penyelundupan internasional terbesar, yaitu Timur Tengah dan Golden Triangle (Myanmar, Thailand, Laos) melalui Tiongkok.¹² Meskipun sama-sama menargetkan wilayah Indonesia, namun kedua sindikat ini memiliki jalur penyelundupan yang berbeda pula. Jalur yang dilalui oleh sindikat Timur Tengah ialah melalui Pantai Barat Aceh yang berlanjut hingga ke Pulau Jawa, sedangkan sindikat Tiongkok akan melewati Myanmar dan akan berlanjut masuk melalui Selat Malaka. Awalnya penyelundupan dilakukan melalui pesawat dengan cara ditempelkan ke badan pelaku, tetapi sejak ada alat pendeteksi badan (*x-ray*) akhirnya pelaku mengubah metode menjadi *ship to ship*.

¹² Media Indonesia, 2020, "Polri: Ada Dua Jalur Sindikat Narkoba Internasional di Indonesia", (diakses dari <https://mediaindonesia.com/megapolitan/324894/polri-ada-dua-%20jalur%20sindikatnarkoba-internasional-di-indonesia>) pada 21 Maret 2023 pukul 00.29 WIB.

Secara umum, wilayah Selat Malaka dan Kepulauan Riau termasuk dalam kawasan pesisir yang merupakan kawasan pinggir atau paling luar dari Indonesia karena berbatasan langsung dengan lautan bebas. Terjadinya kerawanan narkoba di wilayah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti angka kemiskinan yang tinggi, pendapatan nelayan yang rendah, tingkat pengawasan keamanan wilayah yang longgar, pola kerja nelayan yang berat dan memicu terjadinya doping tenaga melalui penyalahgunaan narkoba, keuntungan berlipat ganda yang ditawarkan jika berbisnis narkoba, dan banyaknya desa-desa pesisir yang sekaligus menjadi pelabuhan "tikus" yang tidak terawasi petugas.¹³ Awalnya narkoba akan dibawa dari negara produsen melalui Malaysia kemudian diselundupkan ke wilayah Pulau Rupat – Dumai – Pekanbaru – Batam yang nantinya akan beredar ke seluruh wilayah Indonesia.

Dari laporan BNN tahun 2019, menyatakan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun, yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, angka penggunaan narkoba mencapai 3764 kasus.¹⁴ Di kawasan Kepulauan Riau, daerah Batam-Bintan-Karimun (BBT) menjadi target penyelundupan dan peredaran narkoba, dikarenakan banyaknya permintaan. Pada tahun 2016 terdapat 58 kasus dengan barang bukti berupa Methamphetamin (sabu), *cannabis sativa* (ganja), di tahun 2017 terdapat 60 kasus dengan barang bukti berupa Methamphetamin (sabu), *cannabis sativa* (ganja), tahun 2018 terdapat 69 kasus dengan barang bukti berupa Methamphetamin (sabu), *cannabis sativa* (ganja), pada tahun 2019 meningkat 72 kasus dengan barang bukti berupa Methamphetamin (sabu), *cannabis sativa*

¹³ BNN, Peta Kawasan Narkoba di Indonesia 2016, (Jakarta: BNN, 2017), hal 42.

¹⁴ Bobby Mandala Putra, 2021, Benang Merah Peredaran Narkoba di Kota Batam dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, Vol.10 No.2 hal. 183.

(ganja), dan 2020 belum berakhir terdapat 23 kasus.¹⁵ Dengan adanya kasus-kasus ini, menempatkan Kepulauan Riau menjadi peringkat kedua untuk tingkat penyalahgunaan dan peredaran/penyelundupan narkotika di Indonesia pada tahun 2013 yang kemudian menurun menjadi peringkat keempat pada tahun 2017.¹⁶ Tentu saja hal ini dapat terjadi, selain karena berada di kawasan perbatasan, karena adanya permintaan. Tingginya angka permintaan narkotika serta lemahnya pengawasan dari pihak yang berwajib menjadikan wilayah Selat Malaka dan Kepulauan sebagai pintu utama masuknya narkotika di Indonesia.

KESIMPULAN

Drug trafficking atau penyelundupan narkotika merupakan salah satu kejahatan transnasional yang sering kali terjadi di wilayah perairan Indonesia tepatnya di kawasan perairan internasional. Wilayah Selat Malaka dan Kepulauan Riau ialah contoh dari wilayah yang menjadi target penyelundupan oleh sindikat narkotika luar negeri. Teknik penyelundupan narkotika ini juga memanfaatkan masyarakat pesisir yang tinggal di kawasan tersebut dengan motif ekonomi.

Adanya upaya kejahatan ini ternyata mengancam perekonomian dan juga keamanan negara yang tentu saja menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah negara. Data dari BNN yang memuat perkembangan peredaran narkotika selama tiga tahun (2016-2019) menunjukkan adanya peningkatan kasus narkotika. Hal ini telah menjadi ancaman

karena kerugian yang diakibatkan sangatlah besar terlebih dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyono S.K. (2009). Indonesia Negara Maritim. Jakarta Selatan: Teraju.
- Putra, Bobby Mandala. (2021). Benang Merah Peredaran Narkotika di Kota Batam dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 10(2), 182-191.
- Kartika, Rahel. (2021). Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Dalam Penanggulangan Penyelundupan Narkotika Jalur Laut di Kepulauan Riau. *Skripsi*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Simangunsong, Jimmy. (2015). Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Pinang). *Skripsi*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Batam Today, 2017, "Kepri Duduki Peringkat Empat Nasional Penyalahgunaan Narkotika". <https://m.batamtoday.com/berita93895-Kepri-Duduki-Peringkat-Empat-Nasional-Penyalahgunaan-Narkotika.html>
- BNN, 2022, "Dinamika Metode Penyelundupan Narkotika Lintas Negara Melalui Perairan". <https://kepri.bnn.go.id/dinamika-metode-penyelundupan-narkotika-lintas-negara-melalui/>
- BNN, 2019, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Laut Dalam Rangka Mengurangi Peredaran Narkotika". <https://tualkota.bnn.go.id/pemberdayaan-masyarakat-pesisir-laut-dalam-rangka-mengurangi-peredaran-narkotika/>
- BNN, 2018, "Menjaga Laut Indonesia Dari Narkotika". <https://bnn.go.id/menjaga-laut-indonesia-dari-narkotika/>

Rahel Kartika, 2021, Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Dalam Penanggulangan Penyelundupan Narkotika Jalur Laut di Kepulauan Riau. *Skripsi*. Universitas Putera Batam. Hal. 8.

Batam Today, 2017, "Kepri Duduki Peringkat Empat Nasional Penyalahgunaan Narkotika", (diakses dari <https://m.batamtoday.com/berita93895-Kepri-Duduki-Peringkat-Empat-Nasional-Penyalahgunaan-Narkotika.html>) pada 21 Maret 2023 pukul 00.34 WIB.

Good Stats, 2023, “5 Pelabuhan dengan Kapasitas Terbesar di Asia Tenggara”.

<https://goodstats.id/article/5-pelabuhan-dengan-kapasitas-terbesar-di-asia-tenggara-dkQN9>

Kemendagri, 2021, “Rapat Asistensi Inisiasi Kesepakatan Kerja Sama Daerah”.

<https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/rapat-asistensi-inisiasi-kesepakatan-kerja-sama-daerah>

Kepri Prov, 2022, “Tentang Kepri”.

<https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri#:~:text=Secara%20keseluruhan%20wilayah%20Kepulauan%20Riau,dan%20hanya%20sekitar%204%25%20daratan.>

Kompas, 2020, “Peranan Selat Malaka Bagi Jalur Perdagangan”.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/23/140000169/peranan-selat-malaka-bagi-jalur-perdagangan?page=all>

M. Ambari, 2020, “Seberapa Banyak Potensi Stok Ikan di Perairan Selat Malaka?”.

<https://www.mongabay.co.id/2020/10/28/seberapa-banyak-potensi-stok-ikan-di-perairan-selat-malaka/>

Media Indonesia, 2020, “Polri: Ada Dua Jalur Sindikat Narkoba Internasional di Indonesia”.

<https://mediaindonesia.com/megapolitan/324894/polri-ada-dua-%20jalur%20sindikatnarkoba-internasional-di-indonesia>

Peraturan, “Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Narkotika dan Obat”.

<https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/download/65/pdf#:~:text=Narkotika%20menurut%20Pasal%201%20ayat,rasa%2C%20mengurangi%20sampai%20menghilangkan%20rasa>